

PKB Siapkan Tim Pemenangan Sampai Desa

SLEMAN (KR) - Meski belum menentukan pasangan calon (paslon), namun PKB Sleman telah menyiapkan tim pemenangan hingga tingkat desa. Dengan harapan nantinya menjadi tunggangan kendaraan politik bagi kandidat yang akan diusung oleh PKB Sleman.

Sekretaris DPC PKB Sleman Tri Nugroho SE mengatakan, PKB berkomitmen kuat untuk dapat memenangkan Pilkada di Kabupaten Sleman. Meski belum mengusung paslon, tapi PKB sudah menyiapkan tim pemenangan mulai dari kabupaten hingga tingkat desa. ”Untuk tingkat kabupaten dan kecamatan sudah selesai terbentuk. Sekarang ini sedang proses pembentukan di tingkat desa,” katanya di Sleman, Minggu (26/7).

Di samping itu, PKB juga melakukan sowan ke sesepuh NU serta konsolidasi dengan jaringan dan kader. Dengan harapan, ketika nanti PKB sudah menentukan paslon tinggal jalan mesin politiknya. ”Istilahnya kami menyiapkan ‘jalannya’ dulu. Kalau ada paslon yang pasti kami usung, ‘jalannya’ tinggal menjadi tunggangan politik,” jelasnya.

Disinggung tentang sosok calon yang akan diusung, Tri Nugroho mengisyaratkan, untuk PKB akan mengusung Agus Kholiq sebagai bakal calon wakil bupati. **(Sni)** -f

BUPATI SAPA ANAK-ANAK SLEMAN Berolahragalah, Jangan Banyak Bermain Gadget

SLEMAN (KR) - Meski dalam kondisi pandemi Covid-19, Pemkab Sleman tetap memperingati Hari Anak Nasional (HAN) 2020. Hanya saja peringatan dilakukan secara virtual di Ruang Smartroom Diskominfo Sleman, diikuti perwakilan Forum Anak Sleman untuk menyampaikan aspirasi pemenuhan dan perlindungan hak anak.

Peringatan secara virtual via aplikasi zoom tersebut diikuti oleh seluruh lapisan mulai dari siswa siswi SD, SMP, perangkat desa, kecamatan, hingga OPD lingkup Pemkab Sleman. Peserta juga berkesempatan berinteraksi dengan Bupati Sleman Sri Purnomo, baik bertanya maupun memberikan masukan dan saran.

Menurut Bupati Sri Purnomo, tema yang diusung HAN tahun ini yakni ‘Anak Terlindungi, Indonesia Maju’ dimaknai sebagai kepedulian seluruh bangsa Indonesia terhadap perlindungan anak Indonesia agar tumbuh dan berkembang secara optimal, dengan mendorong keluarga Indonesia menjadi lembaga pertama dan utama dalam memberikan perlindungan kepada anak. ”Upaya tersebut akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang sehat, cerdas, ceria, be-

rakhlak mulia dan cinta tanah air di masa pandemi Covid-19,” ujarnya, Minggu (26/7).

Dikatakan pula, tema ini sangat sesuai dan Peringatan HAN di masa pandemi Covid-19 yakni sebagai momentum untuk meningkatkan kepedulian semua pilar bangsa Indonesia, baik orangtua, keluarga, masyarakat, dunia usaha, media massa dan pemerintah terhadap pemenuhan hak dan perlindungan khusus anak. ”Seluruh komponen masyarakat untuk memberikan perhatian yang lebih besar lagi bagi anak-anak. Yang lebih utama adalah perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Berbagai program dan upaya pemerintah tidak akan berhasil dan tidak akan berguna jika orang tua tidak mengarahkan seluruh perhatian dan cinta kasihnya kepada anak,” tambahnya.

Bupati juga berpesan kepada anak-anak yang sedang mengikuti pembelajaran di rumah agar memanfaatkan waktu belajar di rumah sebaik mungkin. ”Manfaatkan waktu untuk belajar sebaik mungkin, dan jangan terlalu banyak bermain gadget, gunakan waktu luang kalian untuk berolahraga,” katanya. **(Has)**-f

SEMINGGU JELANG IDUL ADHA Transaksi Hewan Kurban Meningkat

SLEMAN (KR) - Transaksi hewan kurban sudah mulai meningkat karena sudah mendekati Hari Raya Idul Adha. Diperkirakan untuk puncak transaksi hewan kurban jenis kambing dan domba akan terjadi pada H-1.

Salah satu pedagang kambing, Dhebi Bahtiar mengaku, untuk transaksi hewan kurban jenis kambing sudah mulai ramai. Dari 25 ekor kambing yang dipajang di pinggir jalan, sudah banyak yang terjual.

”Sudah banyak yang membeli kesini. Tapi ada juga yang sekedar tanya-tanya harga dulu. Namun dibandingkan minggu-minggu kemarin, sudah sedikit ramai,” kata Dhebi di Godean, Minggu (26/7).

Untuk harga satu ekor kambing berkisar Rp 2,6 juta hingga Rp 3,5 juta. Jika dibandingkan hari bi-



KR-Saifullah Nur Ichwan

Dhebi saat melayani pembeli di lapak dagangannya di wilayah Godean.

asa, saat ini kenaikan harga sekitar Rp 300.000 hingga Rp 500.000 perekor. Namun untuk transaksinya jika dibandingkan tahun kemarin, ada penurunan. ”Kalau harganya ada kenaikan setiap tahunnya. Tapi Idul Adha tahun ini sedikit sepi karena situasi pandemi Covid-19 dan fak-

tor ekonomi,” ujarnya.

Terpisah, Kepala UPTD Pasar Hewan Gamping Yuda Andi Nugroho SPt MAP mengatakan, untuk di Pasar Hewan Gamping masih ada satu pasaran lagi. Kemungkinan transaksi hewan kurban kambing dan domba H-1 mendatang. **(Sni)** -f

SIASATI SAAT HARGA ANJLOK Cabai Diolah Jadi Manisan Hingga Sirup

KALASAN (KR) - Harga jual cabai di tingkat petani belakangan ini sedang anjlok, bahkan pernah mencapai Rp 4.000/kg. Untuk menyiasati hal itu, para petani punya strategi yakni mengolah cabai agar punya nilai ekonomi lebih tinggi. Seperti yang dilakukan Kelompok Wanita Tani (KWT) Lestari Rukun di Kalasan Sleman.

Ketua Forum Petani Kalasan Janu Riyanto mengatakan, harga cabai di tingkat petani kadang sangat murah, bahkan tidak laku. Menyikapi hal tersebut, Janu mencoba agar cabai dipasarkan dengan nilai ekonomi yang lebih tinggi. ”Kami olah cabai menjadi beberapa produk. Mulai dari bon cabai, abon cabai, minyak, manisan cabai, sirup cabai dan ane-



KR-Mahar Prastiwi

Ibu-ibu KWT Lestari Rukun mengolah produk dari cabai.

ka olahan sambal,” ujarnya kepada *KR*, Minggu (26/7).

Dengan memberdayakan ibu-ibu dari KWT, cabai hasil panen diolah. Ilmu untuk membuat berbagai olahan itu diperoleh dengan cara melihat

di internet, hingga menggandeng Balai Pengkajian Teknologi Pertanian DIY (BPTP) dan dinas untuk memberikan pelatihan.

Menurut Janu, karena belum lama diluncurkan, respons masyarakat terhadap berbagai olahan cabai

ADA SEKOLAH SUDAH PEMBELAJARAN TATAP MUKA

Bupati Pertimbangkan Penerapan Model ‘On-Off’

SLEMAN (KR) - Meski belum diperbolehkan, namun ada sekolah di Sleman sudah mulai melaksanakan kegiatan belajar mengajar tatap muka. Proses pembelajaran di sekolah tersebut menerapkan protokol kesehatan yang ketat, mulai dari siswa dicek suhu tubuh, cuci tangan dan mengenakan masker.

Berdasar pemantauan *KR*, untuk menerapkan jaga jarak, sekolah mengurangi jumlah siswa yang masuk tiap hari dengan sistem bergiliran. Dengan begitu setiap pembelajaran tatap muka dalam satu ruangan hanya diisi separoh siswa. Lama jam pelajaran juga dibatasi sekitar satu jam. ”Yang penting kami bisa bertatap muka sehingga siswa lebih mudah memahami materi

pelajaran. Sebelumnya kami juga minta persetujuan orang tua siswa untuk mengadakan pembelajaran tatap muka seperti ini,” ujar salah seorang guru yang minta nama dan sekolahannya tidak disebutkan, Minggu (27/7).

Terkait situasi seperti ini, Bupati Sleman Sri Purnomo mengaku sudah mulai mengkaji dan mempertimbangkan penerapan kegiatan belajar mengajar

dengan tatap muka. Namun pembelajaran dengan tatap muka ini harus disertai penerapan protokol kesehatan yang ketat, sehingga sekolah tidak menjadi klaster penyebaran Covid-19.

”Bisa saja nantinya diterapkan model ‘on-off’ di mana yang masuk kelas atau tatap muka dibatasi, bergantian separoh separoh dari kapasitas siswa dalam kelas. Sehingga tidak ada kerumunan dan siswa juga menerapkan jaga jarak. Siswa juga harus memakai masker atau bisa juga mamakai pelindung wajah,” ujarnya.

Diakui Bupati, model pembelajaran online seperti sekarang ini cukup banyak kekurangannya.

Selain siswa tidak bisa maksimal menerima materi pelajaran, guru juga kesulitan menjelaskan materi pelajaran. Belum lagi masalah jaringan internet dan kuota yang terbatas.

”Kami tidak bisa menunggu penurunan kasus di daerah lain. Apalagi ada kecenderungan kasus di daerah lain terus bertambah, sementara Sleman mulai terlihat ada penurunan kasus. Namun demikian, kami akan menunggu beberapa waktu lagi untuk memastikan kasus di Sleman bisa ditekan. Sembari menunggu, kami akan menyiapkan model yang tepat agar pembelajaran bisa dilakukan dengan tatap muka,” jelas Bupati. **(Has)** -f

AKAN DIPERBAIKI SECARA BERTAHAP

Jalur Evakuasi di Kepuharjo dan Wukirsari Rusak

CANGKRINGAN (KR) - Jalur evakuasi di lereng Merapi menjadi hal krusial dalam hal kesiapsiagaan menghadapi bencana. Saat ini Pemkab Sleman terus meningkatkan jalur evakuasi di sejumlah titik.

Camat Cangkringan Suparmono mengungkapkan, jalur evakuasi di wilayahnya secara keseluruhan terbilang baik. Tapi masih ada beberapa ruas jalan yang rusak. ”Memang ada sebagian yang rusak, tapi tidak banyak. Kalau wilayah Kepuharjo atas malah bagus, saya naik sampai bunker jalur evakuasinya sudah oke,” beber Suparmono, Minggu (26/7).

Menurut Suparmono, ruas jalan yang rusak justru berada di bawah, yakni dari Kepuharjo ke Wukirsari. Nantinya akan diperbaiki secara bertahap. ”Sebenarnya tahun ini sudah akan diperbaiki oleh PU tapi karena Covid-19 jadi mundur lagi,” terangnya.

Terkait kesiapan warga dalam menghadapi bencana erupsi Merapi, Suparmono mengatakan, ma-



KR-Istimewa

Suparmono

sing-masing desa sudah ada rencana kontijensi erupsi Merapi. Bahkan sewaktu Merapi dinyatakan aktif beberapa waktu lalu, pihaknya sudah mengumpulkan tokoh masyarakat dan warga di sana.

”Mereka jauh lebih bijak dibanding kita dalam melihat kondisi

Merapi saat ini. Kesiapsiagaan sudah ada, aktivitas ekonomi masih normal. Yang mencari rumput, masih mencari rumput. Yang penting tiga kilo dari atas sudah bersih, tidak ada aktivitas warga. Mereka paham betul,” imbuh Suparmono.

Sementara Kabid Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Sleman Achmad Subhan mengaku sering menambal jalan yang rusak. Namun setelah diperbaiki, jalan tersebut dilewati truk-truk dengan tonase yang overload. Akibatnya jalan yang sudah diperbaiki rusak kembali. ”Kami akan mengubah strategi. Dari pada menambal jalan yang rusak, lebih baik dilakukan peningkatan jalan dengan rigid beton. Itukan ada tulangannya, Insha Allah bisa awet,” katanya.

Saat ini pihaknya sedang mengupayakan anggaran sebesar Rp 12 miliar untuk rigid beton. Dengan perhitungan, setiap satu kilometer membutuhkan anggaran sekitar Rp 6 miliar. **(Aha)**-f

AGAR TEPAT SASARAN

Sleman Belum Akan Adakan Swab Massal

SLEMAN (KR) - Pemkab Sleman belum akan mengadakan swab massal. Namun swab hanya akan dilakukan untuk masyarakat yang kontak langsung dengan pasien positif Corona. Dengan harapan swab dilakukan bisa tepat sasaran.

Bupati Sleman Sri Purnomo mengatakan, sejauh ini Pemkab Sleman belum mempunyai rencana melakukan swab massal. Kegiatan swab hanya dilakukan ketika ada yang ditemukan positif Corona di wilayah Kabupaten Sleman.

”Kami tidak akan adakan swab massal. Tapi ketika ada yang terkonfirmasi positif Corona, kita akan swab terhadap keluarganya dan orang yang kontak langsung dengan pasien,” kata Sri Purnomo, Minggu (26/7).

Menurutnya, hal terse-

but telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Sleman terkait ada satu Aparatur Sipil Negara (ASN) Dinas Koperasi dan UKM yang positif Corona. Dinas Kesehatan langsung melakukan swab terhadap 12 orang yang sempat kontak langsung dengan

pasien.

”Artinya kita langsung bergerak untuk skrining terhadap orang yang dinyatakan positif Corona. Untuk hasilnya kami belum dapat laporan,” ujarnya.

Disinggung tentang kegiatan belajar mengajar,

orang nomor satu di Sleman ini mengaku, akhir bulan ini akan melakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar secara daring. Hal itu untuk menentukan pembelajaran masih daring atau on off. ”Akhir bulan ini baru akan kami evaluasi,” ujarnya. **(Sni)**-f



Menangkan Emas Total 930 Gram di Hujan Emas BRIsyariah 2020

JAKARTA (27/07) - BRIsyariah mempersembahkan program Hujan Emas BRIsyariah 2020. Dengan hadiah utama logam mulia seberat 250 gram, program ini diluncurkan untuk mengajak masyarakat dan nasabah agar terus menabung di BRIsyariah. Masyarakat juga berkesempatan membawa pulang hadiah berupa logam mulia dengan total 930 gram.

Program Hujan Emas BRIsyariah diluncurkan hingga 31 Desember 2020. Program ini berlaku bagi nasabah lama maupun yang baru membuka rekening sejak 1 Mei 2020.

Bagi nasabah yang membuka rekening baru selama periode dengan setoran awal minimal Rp250.000 akan mendapatkan 10 poin. Jika nasabah membuka rekening baru dengan minimal penempatan Rp1.000.000 yang tidak ditarik sampai dengan akhir

bulan akan mendapat bonus 10 poin tetapi tidak berlaku kelipatan.

Poin peningkatan Saldo Rata-rata Harian (SRH) dihitung apabila SRH bulan bersangkutan mencapai minimal Rp500.000 dan setiap peningkatan SRH kelipatan Rp500.000 mendapatkan 5 poin pada bulan bersangkutan yang berlaku secara kelipatan. Setiap transaksi perbankan elektronik pembelian ataupun pembayaran minimum Rp50.000 melalui ATM BRIsyariah dan/atau BRIS Online akan mendapat 1 (poin).

Poin ini kemudian akan diakumulasikan hingga periode program berakhir. BRIsyariah membuka kesempatan bagi 267 jumlah pemenang yang dibagi ke dalam dua periode program. Dengan adanya dua periode program pada tahun ini, maka kesempatan nasabah untuk mendapatkan hadiah Hujan Emas BRIsyariah 2020 juga akan lebih besar. (*)